

## Penyuluhan dan Pemberantasan Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) Kelurahan Rijang Pittu Kabupaten Sidrap

Muhammad Tahir\*, Ishak Kenre

*Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap, Indonesia*

\* Correspondent Author: [tahir78itkesmu@gmail.com](mailto:tahir78itkesmu@gmail.com)

### ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh salah satu dari empat virus dengue melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Peningkatan kasus Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan angka morbiditas 384 kasus dan angka mortalitas 5 kasus. Kasus tertinggi di Kecamatan Maritengngae dengan angka morbiditas 132 (46,4%) kasus dan angka mortalitas 2 (50%) kasus.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan penyuluhan dan pemberantasan nyamuk demam berdarah dengue.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah konseling komunitas, abatesasi, penyemprotan, dan kerja bakti. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8-27 Februari 2021 di kelurahan Rijang Pittu Kecamatan Maritengngae.

Kegiatan konseling komunitas dilakukan pada kelompok masyarakat, dan fogging dilakukan disekitar rumah penderita Demam Berdarah Dengue sampai pada radius 100 meter, abatesasi dengan melibatkan petugas puskesmas, kader kesehatan dan relawan dari mahasiswa kesehatan yang dibagikan secara serentak di rumah masyarakat dan kerja bakti sosial dilakukan secara serentak dan berkesinambungan bersama dengan unsur pemerintahan kecamatan dan kelurahan, unsur puskesmas, tokoh masyarakat dan seluruh lapisan masyarakat.

Kesimpulan pengabdian ini adalah kegiatan penyuluhan berupa konseling kelompok dan pemberantasan nyamuk demam berdarah dengue dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui kegiatan abatesasi, penyemprotan/ fogging, dan kerja bakti. Disarankan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan kerja bakti sosial secara berkesinambungan.

**Kata Kunci:** Nyamuk *Aedes Aegypti*, Abatesasi, fogging

Received: January 13, 2020

Revised: January 28, 2020

Accepted: February 28, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh salah satu dari empat virus dengue melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, masa inkubasi masuknya virus ketubuh manusia antara 3-14 hari (Candra, 2010).

Penyakit DBD pertama kali ditemukan di Indonesia pada tahun 1968, kasus tersebut semakin meningkat meskipun telah berbagai intervensi dilakukan (Pratamawati, 2012) (Kemenkes, 2017). Pada tahun 2020 kasus DBD secara nasional mencapai 95.893 kasus dengan angka kematian sebanyak 661 orang, dengan angka mortalitas paling tinggi pada usia 5-14 tahun sebanyak 34,13% dan usia 1-4 tahun sebanyak 28,57%. Kasus DBD sampai bulan Mei tahun 2021 di Sulawesi Selatan jumlah tertinggi kasusnya adalah Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kota Makassar.

Kabupaten Sidenreng Rappang, angka morbiditas 384 kasus dan angka mortalitas 5 kasus. Penyumbang kasus terbesar Kecamatan Maritengngae dengan angka morbiditas 132 (46,4%) kasus dan angka mortalitas 2 (50%) kasus.

Upaya pemberantasan nyamuk DBD melalui pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui menguras, menutup dan memanfaatkan kembali limbah bekas, menaburkan larvasida pembasmi jentik, memelihara ikan pemakan jentik, mengganti air dalam pot/vas bunga dan lain-lain (M3 Plus) (Ariyanto et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Tahir dll (2021) menyatakan bahwa peningkatan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dipengaruhi aspek mutu layanan dan aspek kesehatan lingkungan. Hal tersebut didukung dengan hasil kunjungan lapangan ditemukan bahwa penyuluhan dan abatesasi masih dilakukan oleh tenaga kesehatan, keterlibatan kader masih sangat terbatas, mesin dan bahan foging masih sangat tergantung pada dinas kesehatan kabupaten, belum maksimalnya *home care* dimasa pandemic covid-19, dan masyarakat masih khawatir mengakses layanan kesehatan bila sakit karena pandemic covid-19.

Permasalahan dari aspek kesehatan lingkungan diantaranya *system drainase* terbuka dan banyak sampah, masih ada sumur galian yang terbuka, sampah plastik ditaman menyebabkan genangan air akibat menyiram bunga, adanya bunga hias menggunakan media air dan atas pot menyimpan genangan air, adanya tempat pakan ternak yang berisi air, tempat minum burung berkicau yang jarang dibersihkan, dan semakin banyaknya rumah watet yang memiliki kolam air tengah pemukiman penduduk.

Berdasarkan data tersebut, maka penulis melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Penyuluhan dan Pemberantasan Nyamuk Demam Berdarah Dengue (BDB) di Kelurahan Rijang Pittu Kabupaten Sidrap.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penyuluhan dan pemberantasan nyamuk deman berdarah dengue di Kelurahan Rijang Pittu.

## **METODE**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah konseling komunitas, abatesasi, penyemprotan, dan kerja bakti. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8-27 Februari 2021 di kelurahan Rijang Pittu Kecamatan Maritengngae.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka menurunkan angka mortalitas dan angka morbiditas, kegiatan ini dihadiri oleh Camat Maritengngae, Kapolsek Maritengngae, Kepala Bidang Pemberantasan Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap, Kepala Puskesmas Pangkajene, Lurah Rijang Pittu, staf Puskesmas Pangkajene dan tokoh masyarakat dan masyarakat Rijang Pittu.

Kegiatan konseling komunitas dilakukan pada kelompok masyarakat sampai pada

---

radius 100 meter kasus DBD, konseling berupa cara mencegah DBD, tanda dan gejala penyakit DBD, resiko penyakit DBD serta cara akses layanan kesehatan. Kegiatan abatesasi dilakukan di Kelurahan Rijang Pittu dengan cara membagikan abatesasi untuk dilakukan penaburan larvasida pembasmi jentik.

Kegiatan penyemprotan atau fogging dengan melibatkan operator mesin fogging puskesmas, kegiatan fogging dilakukan disekitar rumah pasien atau penderita DBD sampai pada radius 100 meter. Pada setiap hari jumat dilaksanakan kegiatan kerjabakti bersama masyarakat diseluruh wilayah Kelurahan Rijang Pittu Kecamatan Maritengngae.

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan penyuluhan dan pemberantasan Nyamuk DBD yang dilaksanakan di Kelurahan Rijang Pittu berupa kegiatan konseling komunitas, abatesasi, penyemprotan, dan kerja bakti. Kegiatan konseling komunitas berupa kunjungan pada kelompok masyarakat dengan memberikan penyuluhan berupa cara mencegah DBD melalui perilaku hidup sehat, menjaga kebersihan lingkungan, termasuk sampah plastik, botol dan gelas plastik, pembersihan *drainase*, pembersihan tempat pakan ternak, tempat air burung berkilau setiap 2 hari, pelepasan ikan cupang pada bak air terbuka, sumur galian terbuka, dan pot bunga yang menggunakan media air, serta kolam-kolam sarang burung wallet dipemukiman masyarakat serta penyuluhan tanaman pengusir nyamuk. Selain itu, konseling tentang tanda dan gejala penyakit DBD seperti demam tinggi selama 4-7 hari, nyeri otot disertai menggigil, sakit kepala, mual dan muntah serta kurang nafsu makan, muncul bintik merah bahkan dapat menimbulkan kematian.

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara mencegah, tanda bahaya penyakit DBD dapat menurunkan angka mortalitas dan angka morbiditas. Hal ini sejalan yang disampaikan Setiyawan dkk bahwa penting memiliki pengetahuan tentang nyamuk demam berdarah dan cara mencegahnya (Setiyawan et al., 2019).

Kegiatan abatesasi dengan melibatkan petugas puskesmas, kader kesehatan dan relawan dari mahasiswa kesehatan yang dibagikan secara serentak di rumah masyarakat. Abate yang digunakan sebagai larvasida sangat efektif membasmi atau mengendalikan larva nyamuk (Honestdocs, 2020).

Kegiatan penyemprotan dengan menggunakan bahan aktif malation dilakukan di dalam rumah dan di luar rumah masyarakat, bertujuan untuk membasmi nyamuk dewasa, dengan cara tersebut dapat memutus mata rantai penularan penyakit demam berdarah. Menurut Ambarwati dkk, bahwa fogging merupakan salah satu cara memutuskan rantai penyakit demam berdarah yang disertai dengan abatesasi dan PSN (Ambarawati & Astuti, 2006).

Kegiatan kerja bakti sosial dilakukan secara serentak dan berkesinambungan bersama dengan unsur pemerintahan kecamatan dan kelurahan, unsur puskesmas, tokoh masyarakat dan seluruh lapisan masyarakat dengan membersihkan saluran air, pekarangan rumah, lahan-lahan kosong, kandang ternak termasuk burung berkicau, selain itu kegiatan ini juga menerapkan 3M yaitu menguras dan menutup tempat-tempat air, dan mendaur ulang bahan-bahan bekas seperti botol dan gelas plastik yang dapat menyebabkan genangan air dapat menampung air. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kurniawati dan Ekawati yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kegiatan menguras dan menutup tempat penampungan air, serta mendaur ulang barang bekas yang dapat menampung air (Kurniawati & Ekawati, 2020).



**Gambar 1:** Kegiatan Fogging dan Abatesasi dan Konseling

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan berupa konseling kelompok dan pemberantasan nyamuk demam berdarah dengue dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui kegiatan abatesasi, penyemprotan/ fogging, dan kerja bakti.

Disarankan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan kerja bakti sosial secara berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, S. D., & Astuti, D. (2006). Fogging Sebagai Upaya Untuk Memberantas Nyamuk Penyebar Demam Berdarah Di Dukuh Tuwak Desa Gonilan, Kartasura, Sukoharjo. *Warta*, 9(2), 130–138.
- Ariyanto, E. A., Komariyah, N., & Juliadi, I. (2019). *PENYULUHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)*. 03(03), 212–214.
- Candra, A. (2010). Demam Berdarah Dengue : Epidemiologi , Patogenesis , dan Faktor Risiko Penularan Dengue Hemorrhagic Fever : Epidemiology , Pathogenesis , and Its Transmission Risk Factors. *Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, Patogenesis, Dan Faktor Risiko Penularan*, 2(2), 110–119.
- Honestdocs. (2020). *Abate: manfaat, dosis dan efek samping*. <https://www.honestdocs.id/abate>
- Kemendes. (2017). Demam Berdarah Dengue. *Buletin Jendela Epidemiologi*, 2, 48.
- Kurniawati, R. D., & Ekawati, E. (2020). Analisis 3M Plus Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Puskesmas Margaasih Kabupaten Bandung. *Vektora : Jurnal Vektor Dan Reservoir Penyakit*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.22435/vk.v12i1.1813>
- Pratamawati, D. A. (2012). Peran Juru Pantau Jentik dalam Sistem Kewaspadaan Dini Demam Berdarah Dengue di Indonesia. *Kesmas: National Public Health Journal*,

6(6), 243. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i6.76>

Setiyawan, H., Lestari, A. S., Ayuningtyas, E. N., Meradji, A., Diana, E., & Utami, E. B. (2019). Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Dan Tanaman Pengusir Nyamuk Di Desa Modalan, Banguntapan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 241. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.849>